

Penerapan Terapi Bermain Mewarnai Gambar Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah Yang Mengalami Hospitalisasi Di RS TK.II.04.05.01 Dr.Soedjono Magelang

Erni Suprapti

Stikes Kesdam IV/Diponegoro

Email : ernisuprapti.es.es@gmail.com

Yuni Astuti

Stikes Kesdam IV/Diponegoro

Email : yunie.45tuti@gmail.com

Korespondensi penulis : ernisuprapti.es.es@gmail.com

ABSTRACT. Children are the younger generation who have an important role in maintaining and continuing the ideals of the nation. Several cases of serious health complaints experienced by children require more than just outpatient treatment. If a child is hospitalized, then the child will easily experience a crisis because the child experiences anxiety due to the changes he is experiencing. Children need media that can overcome anxiety due to hospitalization and be able to work with health workers while in treatment. One of the media so that children can overcome anxiety is the skill of playing coloring pictures. Intervention play therapy coloring pictures is done 15-20 minutes every day for 2 days in a row. The level of anxiety before being given play therapy coloring pictures in subject I was 11 (severe anxiety) and subject II was 6 (moderate anxiety). The level of anxiety after being given play therapy coloring pictures in subject I is a score of 9 (moderate anxiety) and subject II a score of 4 (mild anxiety). The conclusion from the discussion of this case study is that there is a decrease in anxiety levels after the application of coloring pictures play therapy in preschool-aged children.

Keyword : Coloring Picture Play Therapy, Reducing Anxiety Levels, Preschool Age Children

Abstrak. Anak merupakan generasi muda yang memiliki peran penting dalam menjaga dan meneruskan cita – cita bangsa. Beberapa kasus keluhan kesehatan yang serius dialami oleh anak memerlukan penanganan yang lebih dari sekedar berobat jalan. Jika seorang anak dirawat di rumah sakit, maka anak tersebut akan mudah mengalami krisis karena anak mengalami kecemasan akibat perubahan yang dialaminya. Anak memerlukan media yang dapat mengatasi kecemasan akibat hospitalisasi dan mampu bekerja sama dengan petugas kesehatan selama dalam perawatan. Salah satu media agar anak dapat mengatasi kecemasan adalah *skill play* mewarnai gambar. Intervensi terapi bermain mewarnai gambar dilakukan 15 - 20 menit setiap harinya selama 2 hari berturut- turut. Tingkat kecemasan sebelum diberikan terapi bermain mewarnai gambar pada subjek I adalah 11 (cemas berat) dan subjek II adalah 6 (cemas sedang). Tingkat kecemasan sesudah diberikan terapi bermain mewarnai gambar pada subjek I yaitu skor 9 (cemas sedang) dan subjek II skor 4 (cemas ringan). Simpulan dari pembahasan studi kasus ini adalah adanya penurunan tingkat kecemasan sesudah dilakukan penerapan terapi bermain mewarnai gambar pada anak usia prasekolah.

Kata Kunci : Terapi Bermain Mewarnai Gambar, Menurunkan Tingkat Kecemasan, Anak Usia Prasekolah

PENDAHULUAN

Anak merupakan generasi muda yang memiliki peran penting dalam menjaga dan meneruskan cita – cita bangsa. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 terdapat 30,73 juta anak usia dini di Indonesia atau sebanyak 11, 21 % dari total penduduk Indonesia. Sebesar 3,49 % anak mengalami keluhan kesehatan dan rawat inap. Presentase anak yang mengalami keluhan kesehatan dan rawat inap di perkotaan sebesar 4,07 %, relatif lebih tinggi dibandingkan dengan di pedesaan sebesar 2,84%. (1) Anak Usia Prasekolah merupakan anak yang berusia 3 – 6 tahun, anak usia prasekolah di Jawa Tengah Sebanyak 29, 28% dari total anak usia dini di Indonesia. (2) Data Profil Anak Kabupaten Magelang sebanyak 78, 50% anak usia prasekolah di Kabupaten Magelang yang dirawat dan mengalami kecemasan. (3) Hasil Studi pendahuluan di RS TK.II.04.05.01 dr.Soedjono Magelang didapatkan anak usia prasekolah yang dirawat inap pada tahun 2022 sebanyak 733 pasien. Pada bulan Januari sampai April 2023 total pasien anak usia prasekolah yang dirawat sebanyak 193 pasien.

Hospitalisasi adalah keadaan sakit dan dirawat di rumah sakit dimana merupakan krisis utama yang tampak pada anak. Jika seorang anak dirawat di rumah sakit, maka anak tersebut akan mudah mengalami krisis karena anak mengalami kecemasan akibat perubahan yang dialaminya. Perubahan tersebut dapat berupa perubahan status kesehatan anak, perubahan lingkungan, maupun perubahan kebiasaan sehari-hari. Selain itu anak juga mempunyai keterbatasan dalam mekanisme koping untuk mengatasi masalah maupun kejadian – kejadian yang bersifat menekan. (4)

Kecemasan adalah gangguan alam perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai realistik (*reality testing ability*), kepribadian masih tetap utuh, tidak mengalami keretakan pribadi (*spilling personality*), perilaku dapat terganggu tetapi masih dalam batas – batas normal. Stesor atau pemicu timbulnya kecemasan pada anak yang dirawat di rumah sakit dapat berupa perubahan yang bersifat fisik, psikososial maupun spiritual.(5) Perawatan anak di rumah sakit memaksa anak untuk berpisah dari lingkungan yang dirasakannya aman, penuh kasih sayang, dan menyenangkan, yaitu lingkungan rumah, permainan dan teman sepermainannya. Reaksi terhadap perpisahan yang ditunjukkan anak usia prasekolah adalah dengan menolak makanan, sering bertanya, menangis walaupun secara perlahan dan tidak kooperatif terhadap petugas kesehatan.(6)

Anak memerlukan media yang dapat mengatasi kecemasan akibat hospitalisasi dan mampu bekerja sama dengan petugas kesehatan selama dalam perawatan. Beberapa media

yang dapat mengatasi kecemasan akibat hospitalisasi anak adalah pendekatan empirik dan pendekatan melalui metode permainan. Pendekatan empirik dilakukan dengan menanamkan kesadaran diri terhadap para tenaga kesehatan yang terlibat dalam hospitalisasi. Pendekatan melalui metode permainan merupakan cara alamiah bagi anak untuk mengungkapkan konflik dalam dirinya yang tidak disadari. Kegiatan yang dilakukan sesuai keinginan sendiri untuk memperoleh kesenangan. Bermain merupakan kegiatan menyenangkan berupa kegiatan fisik, intelektual, emosi, sosial, sekaligus belajar dan perkembangan mental. (7)

Konsep bermain anak usia prasekolah yaitu inisiatif, anak mulai berkembang dan ingin mengetahui lebih banyak lagi mengenai hal – hal disekitarnya. Dengan demikian, isi bermain anak lebih banyak menggunakan simbol – simbol dalam permainan (*dramatik role play*) dan permainan yang dapat meningkatkan keterampilan (*skill play*). *Skill play* merupakan permainan yang memberikan kesempatan anak untuk mengembangkan kemampuan motorik, baik motorik kasar dan motorik halus. Salah satu metode *skill play* adalah mewarnai gambar. Mewarnai gambar merupakan suatu bentuk kegiatan kreativitas, dimana anak diajak untuk memberikan suatu atau beberapa goresan warna pada bentuk atau pola gambar. (7)

Penelitian yang mendukung bahwa terapi mewarnai gambar dapat menurunkan tingkat kecemasan pada anak yang dirawat inap di rumah sakit atau hospitalisasi adalah penelitian Nova Gerungan tahun 2020 dengan judul mewarnai gambar terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah yang dirawat di RSUP.Prof.Dr.R.D. Kandou Manado. Intervensi dengan memberikan aktivitas mewarnai gambar sebagai terapi mengatasi kecemasan pasien anak yang dilakukan selama dua hari berturut – turut. Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, diambil kesimpulan bahwa gambaran tingkat kecemasan pada 30 responden sebelum diberikan terapi mewarnai gambar yaitu terdapat 4 (13,3%) responden pada tingkat kecemasan sedang dan 26 (86,7%) responden pada tingkat kecemasan berat. Selanjutnya, gambaran tingkat kecemasan pada 30 responden sesudah diberikan terapi mewarnai gambar yaitu terdapat, 4 (13,3%) responden pada tingkat kecemasan ringan dan 26 (86,8%) responden pada tingkat kecemasan sedang. Selanjutnya juga didapati bahwa ada pengaruh yang signifikan dari terapi bermain mewarnai gambar terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah akibat hospitalisasi.(8)

Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian Dwi Aryani tahun 2021 yang berjudul pengaruh terapi bermain mewarnai gambar terhadap kecemasan hospitalisasi pada anak prasekolah. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi sebelum diberikan terapi bermain mewarnai gambar

di ruang pavilion anak RSPAD sebagian besar tergolong kecemasan berat yaitu sebanyak 29 anak (82,9%). Tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi sesudah diberikan terapi bermain mewarnai gambar sebagian besar tergolong kecemasan sedang 28 anak (80%). Terdapat pengaruh pemberian terapi bermain terhadap tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah di RSPAD. (9)

Terapi bermain mewarnai gambar yang akan diterapkan adalah anak menggambar menggunakan media gambar yang akan disediakan berupa gambar – gambar peralatan medis dirumah sakit dan gambar profesi tenaga kesehatan dengan menggunakan crayon yang akan dilakukan selama 2 hari berturut – turut. Sebelum dan sesudah intervensi akan dilakukan penilaian tingkat kecemasan untuk menilai tingkat kecemasan.

Berdasarkan uraian di atas bahwa bermain mewarnai gambar dapat menurunkan tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi, maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan menerapkan bermain mewarnai gambar untuk menurunkan tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Hospitalisasi

Hospitalisasi merupakan suatu proses yang memiliki alasan yang berencana atau darurat sehingga mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit, menjalani terapi dan perawatan sampai pemulungannya kembali ke rumah. Selama proses tersebut, anak dan orangtua dapat mengalami berbagai kejadian yang menurut beberapa penelitian ditunjukkan dengan pengalaman yang sangat traumatic dan penuh dengan stres. Perasaan yang sering muncul adalah cemas, marah, sedih, takut dan rasa bersalah.(7)

Kecemasan

Kecemasan (*ansietas / anxiety*) adalah gangguan alam perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai realistik (*reality testing ability*), kepribadian masih tetap utuh, tidak mengalami keretakan pribadi (*spilling personality*), perilaku dapat terganggu tetapi masih dalam batas – batas normal. Kecemasan merupakan suatu pengalaman subjektif mengenai ketegangan mental yang menggelisahkan sebagai reaksi umum dan ketidakmampuan menghadapi masalah atau adanya rasa aman. Perasaan yang tidak menyenangkan ini umumnya menimbulkan gejala – gejala fisiologis (seperti gemetar, berkeringat dan detak jantung meningkat) dan gejala – gejala psikologis (seperti panik, tegang, bingung dan tidak dapat berkonsentrasi). Kecemasan sudah dianggap sebagai bagian dari kehidupan sehari – hari. (5)

Usia Prasekolah

Anak usia prasekolah merupakan anak usia dini dimana anak belum menginjak masa sekolah. Masa ini disebut juga masa kanan – kanan awal, terbentang usia 3 – 6 tahun. Pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang ditandai dengan perkembangan jasmani, meningkatkannya keterampilan dan proses berfikir. (12)

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Jenis penulisan ini adalah dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan studi yang dilakukan oleh peneliti dengan mengadakan telaah secara mendalam pada kasus tertentu, yang kesimpulannya terbatas atau berlaku pada kasus tertentu. Studi kasus merupakan penelitian kualitatif yang memiliki makna sebuah penelitian yang dilakukan pada obyek alamiah, yang mana peneliti sebagai instrumennya, teknik pengumpulan data dengan menggunakan triangulasi (gabungan), analisis bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian jenis studi kasus merupakan bagian dari penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menemukan pola hubungan yang sifatnya timbal balik (interaksi), mendeskripsikan atau memperoleh gambaran realitas yang lengkap, mendapatkan pemahaman makna serta menemukan teori. (15) Studi kasus ini dilakukan untuk menggambarkan penerapan terapi bermain mewarnai gambar untuk menurunkan tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi.

Pengelolaan data dilakukan menggunakan analisa deskriptif. Analisa deskriptif adalah teknik analisis data terhadap suatu variabel secara mandiri, tiap variabel yang dianalisis tidak dikaitkan dengan variabel yang lain. Analisa data dilakukan untuk mengetahui perubahan tingkat kecemasan sebelum diberikan intervensi dan sesudah diberikan intervensi selama dua hari berturut-turut, diberikan sekali dalam sehari dengan durasi waktu 15 – 20 menit. Data akan dianalisis berdasarkan hasil penilaian tingkat kecemasan dengan kriteria pengelompokan data nilai 0-4 tingkat kecemasan ringan, 5-9 tingkat kecemasan sedang dan 10-15 tingkat kecemasan berat Hasil observasi dan penilaian tingkat kecemasan akan disajikan dalam bentuk narasi, tabel maupun grafik.

Etika penelitian keperawatan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus diperhatikan. Masalah etika yang perlu diperhatikan antara lain: (16)

1. Prinsip Otonomy, Prinsip ini didasarkan pada keyakinan bahwa setiap individu memiliki kemampuan untuk berpikir logis dan membuat keputusan sendiri.
2. *Self Determination*, Klien memiliki hak untuk membuat keputusan untuk berpartisipasi atau tidak dalam penelitian atau mengundurkan diri dari penelitian ini.
3. *Privacy & Dignity*, Klien memiliki hak untuk dihargai dan kapan/bagaimana informasi tentang mereka dibagi dengan orang lain.
4. *Anonymity & Confidentiality*, Klien harus dijaga dengan sedemikian rupa sehingga informasi individual tertentu tidak bisa langsung dikaitkan dengan klien. Klien harus dijaga kerahasiaan atas keterlibatannya dalam penelitian.
5. Keadilan, Semua klien mempunyai kesempatan dan perlakuan yang sama dari peneliti saat penelitian.
6. Perlindungan ketidaknyamanan dan kerugian, Klien dilindungi dari eksploitasi dan peneliti harus menjamin untuk meminimalkan bahaya atau kerugian dari suatu penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi kasus yang dilakukan oleh penulis menggunakan dua orang subjek yaitu subjek I dan subjek II. Subjek I berusia 3,5 tahun dengan skor kecemasan 11 (cemas berat) dan subjek II berusia 5 tahun dengan skor kecemasan 6 (cemas sedang).

Pada subjek I didapatkan hasil penilaian kecemasan 11 dengan kategori cemas berat karena hospitalisasi. Hospitalisasi merupakan suatu proses yang memiliki alasan yang berencana atau darurat sehingga mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit, menjalani terapi dan perawatan sampai pemulangannya kembali ke rumah. Selama proses tersebut, anak dan orangtua dapat mengalami berbagai kejadian yang menurut beberapa penelitian ditunjukkan dengan pengalaman yang sangat traumatic dan penuh dengan stres. Perasaan yang sering muncul adalah cemas, marah, sedih, takut dan rasa bersalah. Beberapa hal yang menjadi stresor pada hospitalisasi adalah perpisahan, kehilangan kendali, perubahan gambar diri (citra tubuh) dan nyeri serta rasa takut. Stresor yang terjadi pada saat hospitalisasi dapat menimbulkan kecemasan. Beberapa intervensi yang dapat diterapkan dalam mengatasi anak yang mengalami hospitalisasi adalah meminimalkan stresor, mengurangi atau meminimalkan rasa takut terhadap perlakuan tubuh dan rasa nyeri serta memaksimalkan manfaat hospitalisasi. Intervensi yang diberikan harus sesuai dengan usia dan tahap perkembangan subjek (7)

Anak usia pra sekolah menyukai boneka, buku cerita, buku menggambar dan rekaman

cerita dan permainan untuk anak usia prasekolah adalah peralatan rumah tangga, boneka, buku gambar, buku gambar mewarnai, truk, mobil dan buku cerita. Salah satu bermain terapeutik yang dapat diterapkan pada anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi adalah terapi bermain mewarnai gambar. (13)

Rencana tindakan yang dilakukan penulis dalam terapi bermain mewarnai gambar, saat dilakukan pendekatan subjek I tampak cemas dan menangis, penulis melakukan pendekatan kepada subjek dengan cara komunikasi terapeutik serta bermain mengenal profesi tenaga kesehatan dengan gambar yang sudah disiapkan penulis. Subjek tampak mulai merespon setelah melakukan pendekatan subjek mau untuk diberikan terapi bermain mewarnai gambar. Pada saat pemberian terapi bermain mewarnai gambar dilakukan dengan mewarnai gambar profesi perawat dan dokter selama 20 menit. Bermain mewarnai gambar dengan media gambar – gambar peralatan medis dirumah sakit dan gambar – gambar profesi di rumah sakit dapat membuat anak lebih mengenal alat – alat dan profesi yang ada dilingkungan barunya. Anak yang lebih mengenal lingkungan barunya akan memberikan peralihan (distraksi) dan relaksasi kepada anak, sehingga anak merasa lebih aman dan tidak asing dengan lingkungan barunya. Sehingga anak bisa kooperatif dengan tenaga kesehatan. (7) Setelah dilakukan terapi bermain mewarnai gambar hasil menunjukkan penurunan tingkat kecemasan pada subjek mengalami penurunan setelah 2 hari diberikan terapi bermain mewarnai gambar. Pada hari pertama sebelum penerapan bermain mewarnai gambar, skor kecemasan subjek I 11 dengan kategori cemas berat dan setelah 2 hari penerapan terapi bermain mewarnai gambar, skor kecemasan subjek I 9 dengan kategori cemas sedang. Subjek I sudah dirawat di RS selama 3 hari, lebih lama 1 hari dibandingkan subjek II. Hal ini dapat berpengaruh terhadap tingkat kecemasan karena anak-anak semakin lama menjalani hospitalisasi rentan dalam menghindari stres dan kurang dalam meningkatkan pikiran positif. Semakin lama anak menjalani hospitalisasi maka anak akan merasa semakin kehilangan teman sepermainan dan lingkungan rumah yang nyaman. Hasil penelitian Reski Ika dengan judul hubungan pengalaman dan lama rawat dengan kecemasan pada anak yang mengalami hospitalisasi di ruang rawat inap RS Benyamin Guluh Kolaka menunjukkan bahwa sebanyak 11 anak yang menjalani hospitalisasi cepat mengalami cemas berat dan sebanyak 33 anak yang mengalami hospitalisasi lama mengalami cemas berat. (17)

Hasil studi kasus ini terdapat penurunan tingkat kecemasan setelah diberikan terapi bermain mewarnai gambar. Hal ini sesuai dengan penelitian Nova Gerungan tahun 2020 dengan judul mewarnai gambar terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah yang dirawat di RSUP.Prof.Dr.R.D. Kandou Manado. Intervensi dengan memberikan aktivitas

mewarnai gambar sebagai terapi mengatasi kecemasan pasien anak yang dilakukan selama dua hari berturut – turut. Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, diambil kesimpulan bahwa gambaran tingkat kecemasan pada 30 responden sebelum diberikan terapi mewarnai gambar yaitu terdapat 4 (13,3%) responden pada tingkat kecemasan sedang dan 26 (86,7%) responden pada tingkat kecemasan berat. Selanjutnya, gambaran tingkat kecemasan pada 30 responden sesudah diberikan terapi mewarnai gambar yaitu terdapat, 4 (13,3%) responden pada tingkat kecemasan ringan dan 26 (86,8%) responden pada tingkat kecemasan sedang. (8)

Pada subjek II didapatkn hasil tingkat kecemasa subjek dengan skor 6 dan kategori cemas sedang. Saat penulis mendekati subjek II terlihat mendekap ibunya dan mengatakan tidak mau disuntik. Kecemasan yang dialami subjek I dikarenakan hospitalisasi. Kecemasan merupakan suatu pengalaman subjektif mengenai ketegangan mental yang menggelisahkan sebagai reaksi umum dan ketidakmampuan menghadapi masalah atau adanya rasa aman. Perasaan yang tidak menyenangkan ini umumnya menimbulkan gejala – gejala fisiologis (seperti gemetar, berkeringat dan detak jantung meningkat) dan gejala – gejala psikologis (seperti panik, tegang, bingung dan tidak dapat berkonsentrasi). (5)

Terapi bermain merupakan stimulasi yang sangat tepat bagi anak yang mengalami kecemasan. Melalui kegiatan bermain, daya pikir anak terangsang untuk mendayagunakan aspek emosional, sosial serta fisiknya. Bermain juga dapat meningkatkan kemampuan fisik, pengalaman dan pengetahuannya, serta berkembang keseimbangan mental anak. (14)

Hasil studi kaus penerapan terapi bermain mewarnai gambar untuk menurunkan tingkat kecemasan pada subjek II. Subjek II merasa ketakutan saat perawat datang dan berteriak tidak mau disuntik lagi. Saat penulis datang, subjek II terlihat kaget dan memegang erat ibunya. Pada saat melakukanterapi bermain mewarnai gambar subjek tampak kooperatif serta bercerita tentang teman-teman sekolahnya, setelah diberikan terapi bermain mewarnai gambar selama 20 menit, subjek II mulai nyaman dan tersenyum saat perawat datang. Pada hari ke 2 penerapan terapi bermain mewarnai gambar, subjek II tampak senang dan bersemangat mengambil pensil warna. Setelah penerapan terapi bermain mewarnai gambar subjek II dihari ke 2 penulis melakukan penilaian tingkat kecemasan dan didapatkan hasil tingkat kecemasan dengan skor 4 dan kategori cemas ringan. Subjek II mulai mau diajak bicara oleh pperawat yang datang untuk memberinya obat.

Hasil studi kasus ini terdapat penurunan tingkat kecemasan setelah diberikan terapi bermain mewarnai gambar, hal ini sesuai dengan penelitian yang mendukung yang dilakukan oleh Dwi Aryani tahun 2021 yang berjudul pengaruh terapi bermain mewarnai gambar

terhadap kecemasan hospitalisasi pada anak prasekolah. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi sebelum diberikan terapi bermain mewarnai gambar di ruang pavilion anak RSPAD sebagian besar tergolong kecemasan berat yaitu sebanyak 29 anak (82,9%). Tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi sesudah diberikan terapi bermain mewarnai gambar sebagian besar tergolong kecemasan sedang 28 anak (80%). Terdapat pengaruh pemberian terapi bermain terhadap tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah di RSPAD. (9)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penilaian tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan terapi bermain mewarnai gambar dengan durasi 15 – 20 menit, frekuensi satu kali sehari selama dua hari berturut-turut didapatkan hasil penurunan tingkat kecemasan. Subjek I dari skor 11 (cemas berat) menjadi skor 9 (cemas sedang). Subjek II skor 6 (cemas sedang) menjadi skor 4 (cemas ringan). Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan terapi bermain mewarnai gambar dapat menurunkan tingkat kecemasan.

Saran

1. Bagi Perawat dan Instansi Rumah Sakit

Diharapkan perawat dan instansi rumah sakit menerapkan kebijakan terapi bermain mewarnai gambar selama 15 – 20 menit dan dilakukan selama pasien menjalani hospitalisasi untuk menurunkan tingkat kecemasan anak usia prasekolah serta instansi rumah sakit memberikan sarana prasarana terapi mewarnai gambar untuk anak yang mengalami hospitalisasi.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat menerapkan terapi bermain mewarnai gambar untuk menurunkan tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah yang mengalami kecemasan di rumah.

DAFAR PUSTAKA

1. Profil Anak Indonesia. Editor Romadhon D. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA); 2019.
2. Profil Anak Usia Dini Indonesia. Editor Maylasari I. Badan Pusat Statistik. Jakarta.; 2022.
3. Profil Anak Kabupaten Magelang. Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang; 2021.
4. Priyoto. Konsep Manajemen Stres. Yogyakarta: Nuha Medika; 2019.
5. Manurung N. Terapi Reminiscence. Jakarta Timur: CV. Trans Info Media; 2018.
6. Supartini Y. Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2018.
7. Wulandari D. Buku Ajar Keperawatan Anak. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2018.
8. Nova Gerungan. Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Yang Dirawat Di RSUP.DR.R.D.Kandou Manado. Jurnal Skolastik. 2020; 6.
9. Dwi Aryani. Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Gambar Terhadap Kecemasan Hospitalisasi Pada Anak Prasekolah. Jurnal Akademka Baiturrahim Jambi (JAJB). 2021; 10.
10. Deswita. Kenali Kecemasan Anak Usia Sekolah Yang Mengalami Hospitalisasi dan Perawatannya. Indramayu: CV. Adanu Abimata; 2023.
11. Saragih S. Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Akibat Hospitalisasi di Rumah Sakit Haji Adam Malik Medan. 2015.
12. Ratnaningsih T. Buku Ajar (Teori dan Konsep) Tumbuh Kembang dan Stimulasi Bayi, Toddler, Pra Sekolah, Usia Sekolah dan Remaja. Sidoarjo: Indomedia Pustaka; 2019.
13. Oktiawati A. Teori dan Konsep Keperawatan Pediatrik. Jakarta: CV. Trans Info Medika; 2017.
14. Adriana D. Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain Pada Anak. Jakarta: Salemba Medika; 2017.
15. Alimul A. Studi Kasus Keperawatan Pendekatan Kualitatif. Surabaya: Health Books Publishing; 2021.
16. Setiana A. Riset Keperawatan. Rahmawati A, editor. Cirebon: LovRinz Publishing; 2018.
17. Ika R. Hubungan Pengalaman dan Lama Rawat Dengan Kecemasan Pada Anak Yang Menjalani Hospitalisasi Di Ruang Rawat Inap RS Benyamin Guluh Kolaka. Jurnal SuryaMedika. 2022; 8.